

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah kualitatif yang berfokus dalam mempelajari fenomena sosial yang sedang terjadi, dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi suatu isu atau permasalahan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 52 Bandung. Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian kualitatif dilakukan untuk mengungkap gambaran perilaku asertif pada siswa yang menjadi korban perundungan dan untuk mengetahui potret layanan bimbingan dan konseling yang dikembangkan di sekolah terkait perundungan dan asertivitas. Melalui pendekatan secara kualitatif analisis dilakukan secara mendalam untuk mengungkap tujuan penelitian.

Penelitian terkait perilaku asertif ini dilakukan kepada siswa yang mengalami fenomena perundungan. Berdasarkan hal tersebut, desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologis dimana menggambarkan pengalaman hidup beberapa siswa terkait suatu konsep atau fenomena (Creswell & Poth, 2016). Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman siswa terhadap suatu fenomena. Dalam desain penelitian fenomenologis peneliti mengumpulkan data dari orang-orang yang pernah mengalami fenomena perundungan dan mengembangkan data tersebut menjadi deskripsi gabungan tentang esensi pengalaman dari siswa-siswa yang menjadi korban perundungan.

Penelitian fenomenologis berdasarkan Creswell & Poth (2016) memiliki prosedur penelitian sebagai berikut: 1) menentukan permasalahan penelitian yang sesuai untuk dianalisis menggunakan desain fenomenologis; 2) mengidentifikasi fenomena yang menarik untuk dipelajari; 3) membedakan dan merinci asumsi filosofis fenomenologis yang luas; 4) mengumpulkan data dari siswa yang mengalami fenomena terkait secara mendalam dan kepada beberapa siswa; 5) analisis pernyataan signifikan; 6) mengembangkan deskripsi secara tekstural dan

struktural; 7) melaporkan esensi fenomena menggunakan deskripsi gabungan berdasarkan hasil yang didapat dari beberapa partisipan; dan 8) menyajikan hasil dengan bentuk tertulis.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah *purposeful sampling*, sehingga partisipan yang dipilih memiliki karakteristik dan pengetahuan terkait dengan topik yang diteliti. Jenis dari *purposeful sampling* yang digunakan dalam penelitian fenomenologis adalah *theoretical sampling* yang pemilihannya dilakukan secara teoretis dan dilakukan untuk menghasilkan teori atau mengeksplorasi konsep (Creswell & Poth, 2016). Berdasarkan teknik penelitian tersebut, banyaknya partisipan yang terlibat untuk penelitian fenomenologis direkomendasikan mulai dari 3 hingga 10 partisipan atau bahkan lebih.

Oleh karena itu, pengambilan populasi dan sampel berdasar pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat siswa yang menjadi korban perundungan di SMP Negeri 52 Bandung. Kajian Rigby (2003) menjelaskan bahwa korban perundungan di sekolah secara kepribadian *introvert*, memiliki harga diri yang rendah, dan kurang memiliki keterampilan sosial, khususnya dalam hal asertivitas. Partisipan lainnya adalah teman kelas siswa yang menjadi korban perundungan dan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 52 Bandung. Berikut merupakan profil korban perundungan yang menjadi partisipan penelitian.

Tabel 3.1 Profil Korban Perundungan

Isisial	Usia	Jenis Kelamin	Jenis Perundungan	Waktu Perundungan
F	14	P	<i>Direct bullying</i> : verbal (penghinaan).	Sejak kelas 6 SD – 8 SMP (pelaku yang sama)
S	13	P	<i>Direct bullying</i> : verbal (penghinaan). <i>Indirect bullying</i> : Dijadikan pesuruh, dan fitnah.	6 bulan
R	14	L	<i>Indirect bullying</i> : pengucilan.	1 tahun

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama kota Bandung yaitu di SMP Negeri 52 Bandung. Pemilihan tempat penelitian berdasar pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami perundungan di SMP Negeri 52 Bandung. Selain itu, penelitian terkait perilaku asertif pada siswa korban perundungan belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka (*open-ended question*) kepada beberapa partisipan. Pendekatan yang digunakan selama proses wawancara adalah *one-on-one interview* yang proses pengumpulan datanya dilakukan secara satu persatu pada setiap partisipan. Wawancara dilakukan kepada beberapa partisipan yaitu siswa yang menjadi korban perundungan, teman kelas siswa yang menjadi korban perundungan, dan guru bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan sebagai bentuk validasi yaitu dengan melakukan *triangulasi* data yang berfungsi untuk menguatkan informasi dari beberapa partisipan yang berbeda (Creswell, 2015).

Terdapat tiga pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Pedoman wawancara pada penelitian disusun dan dikembangkan berdasarkan kepada aspek-aspek perilaku asertif yang dijelaskan oleh Galassi & Galassi (1977) yaitu: 1) *expressing positive feeling*; 2) *self-affirmation*; dan 3) *expressing negative feeling*. Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam proses penelitian.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Siswa Korban Perundungan Berdasarkan Aspek-Aspek Perilaku Asertif

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Alat
1.	<i>Expressing positive feelings</i>	Memberi dan menerima pujian	Bagaimana perasaanmu ketika seseorang memberikan pujian kepadamu?	PW1
			Apa yang kamu lakukan ketika seseorang memberikan pujian kepadamu?	
			Apakah kamu terbiasa memberikan pujian kepada orang lain?	
			Bagaimana caramu memberikan pujian kepada orang lain?	
		Meminta bantuan atau pertolongan	Apakah kamu meminta bantuan ketika perundungan terjadi?	
			a. Kepada siapa kamu meminta bantuan?	
			b. Mengapa kamu tidak meminta bantuan?	
			Apakah kamu akan melakukan apa yang akan kamu lakukan ketika mengalami kesulitan?	
		Mengungkapkan perasaan suka cita, cinta, dan kasih sayang	Apakah kamu meminta bantuan ketika perundungan terjadi?	
			a. Kepada siapa kamu meminta bantuan?	
			b. Mengapa kamu tidak meminta bantuan?	
			Apakah kamu akan melakukan apa yang akan kamu lakukan ketika mengalami kesulitan?	
Memulai dan terlibat dalam percakapan	Apakah kamu meminta bantuan ketika perundungan terjadi?			
	a. Kepada siapa kamu meminta bantuan?			
	b. Mengapa kamu tidak meminta bantuan?			
	Apakah kamu akan melakukan apa yang akan kamu lakukan ketika mengalami kesulitan?			

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Alat
			<p>b. Mengapa kamu tidak terbiasa memulai percakapan dengan orang lain?</p> <p>Apakah kamu berani bertanya kepada orang asing?</p> <p>a. Mengapa begitu?</p> <p>Apa yang akan dilakukan ketika temanmu memotong perkataanmu ketika sedang mengobrol?</p> <p>Dalam kelompok belajar, apakah kamu aktif berbicara ketika sedang berdiskusi dengan teman?</p> <p>a. Apakah kamu memberikan kesempatan pada teman untuk berbicara?</p> <p>b. Mengapa kamu tidak aktif selama diskusi berlangsung?</p>	
2.	<i>Self-affirmations</i>	Mempertahankan hak	<p>Apa yang dilakukan ketika teman melakukan tindak perundungan padamu?</p> <p>Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman mengalami perundungan?</p> <p>Apa yang biasanya dilakukan ketika temanmu tidak mengembalikan barang yang mereka pinjam?</p> <p>Apa yang akan dilakukan ketika seseorang merebut barangmu?</p> <p>Apa yang dilakukan ketika temanmu bertanya terkait masalah yang tidak ingin kamu ceritakan?</p> <p>Apakah kamu mampu membela diri sendiri ketika orang lain melakukan perundungan padamu?</p> <p>a. Bagaimana cara kamu membela diri sendiri?</p> <p>b. Mengapa kamu tidak bisa membela diri sendiri?</p>	PW2
		Menolak permintaan	Apa yang biasanya kamu lakukan jika temanmu meminta bantuan	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Alat
			<p>saat anda tidak bisa memberikan bantuan?</p> <p>a. Bagaimana cara anda dalam menolak permintaan orang lain?</p> <p>b. Mengapa anda tidak bisa menolak permintaan orang lain?</p>	
			Apa yang biasanya kamu lakukan ketika orang lain meminjam uangmu saat kamu tidak memiliki uang lebih?	
			Apa yang akan kamu lakukan ketika temanmu menyuruh melakukan hal yang tidak kamu sukai?	
			Bagaimana perasaanmu ketika menolak permintaan seseorang?	
			Menurutmu apakah melakukan penolakan adalah hal yang salah?	
			a. Mengapa begitu?	
		Mengungkapkan pendapat pribadi	<p>Apakah kamu akan mengutarakan pendapatmu ketika ada teman yang menghinamu?</p> <p>a. Bagaimana caramu mengungkapkan pendapat tersebut?</p> <p>b. Mengapa kamu tidak bisa mengungkapkan pendapat?</p>	
			Apakah kamu berani berpendapat saat belajar di kelas?	
			Ketika berdiskusi dengan teman dalam kelompok belajar, apakah kamu berani mengungkapkan pendapat?	
			<p>Ketika kamu memiliki perbedaan pendapat dengan teman, apakah kamu berani mengungkapkannya?</p> <p>a. Bagaimana cara kamu mengungkapkan pendapat?</p> <p>b. Mengapa kamu tidak bisa mengungkapkan perbedaan pendapat?</p>	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Alat
3.	<i>Expressing negative feelings</i>	Mengungkapkan ketidaksenangan	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika merasa tidak senang kepada orang lain?	PW3
			Apakah kamu mampu mengungkapkan ketidaksenanganmu ketika mengalami tindak perundungan? a. Bagaimana caramu mengungkapkannya? b. Mengapa kamu tidak dapat mengungkapkannya?	
			Menurutmu, apakah mengungkapkan rasa tidak suka terhadap orang lain adalah hal yang salah? a. Mengapa begitu?	
			Menurutmu, bagaimana cara mengungkapkan rasa tidak suka yang benar? a. Mengapa begitu?	
			Apa yang biasanya kamu lakukan ketika merasa kecewa kepada orang lain?	
			Apakah kamu mampu mengungkapkan kekecewaan ketika mengalami tindak perundungan? a. Bagaimana caramu mengungkapkannya? b. Mengapa kamu tidak dapat mengungkapkannya?	
			Menurutmu, apakah mengungkapkan rasa kecewa kepada orang lain adalah hal yang salah? a. Mengapa begitu?	
			Menurutmu bagaimana cara mengungkapkan rasa kecewa yang benar? b. Mengapa begitu?	
		Mengungkapkan kemarahan	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika merasa marah kepada orang lain?	
		Apakah kamu mampu mengungkapkan kemarahan		

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Alat
			ketika mengalami tindak perundungan? a. Bagaimana caramu mengungkapkannya? b. Mengapa kamu tidak dapat mengungkapkannya?	
			Menurutmu, apakah mengungkapkan rasa marah adalah hal yang salah? a. Mengapa begitu?	
			Menurutmu, bagaimana cara mengungkapkan kemarahan yang benar? a. Mengapa begitu?	

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada teman sebaya siswa korban perundungan yang berada di kelas yang sama. Wawancara ini dilakukan untuk melakukan validitas triangulasi terhadap data yang diperoleh dari siswa korban perundungan. Wawancara yang dilakukan kepada siswa tersebut dilakukan menggunakan pedoman wawancara berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Teman Kelas Siswa Korban Perundungan Terkait dengan Perilaku Asertif Siswa

No	Aspek	Pertanyaan	Alat
1.	<i>Expression positive feelings</i>	Menurutmu, apakah siswa termasuk anak yang terbuka dalam mengungkapkan perasaan senangnya? Apakah siswa biasanya bertanya ketika tidak memahami pelajaran? Apakah siswa pernah meminta bantuan saat diganggu oleh siswa lain di kelas? Apakah siswa pernah bercerita kepadamu jika mengalami kesulitan? Menurutmu apakah siswa termasuk siswa yang aktif di kelas?	PW4
2.	<i>Self-affirmation</i>	Apakah siswa pernah bercerita bahwa dirinya diganggu oleh teman sekelasnya? Apakah siswa mampu membela dirinya ketika diganggu?	

No	Aspek	Pertanyaan	Alat
		Bagaimana reaksi siswa ketika diganggu oleh teman sekelasnya?	
		Apakah siswa aktif mengungkapkan pendapatnya di kelas?	
		Bagaimana peran siswa ketika belajar secara berkelompok di kelas?	
		Apakah siswa pernah mengungkapkan perbedaan pendapatnya?	
		Apakah siswa mampu menghargai pendapat temannya ketika berdiskusi?	
		Apakah siswa termasuk anak yang penurut?	
		Apakah siswa pernah membantah ketika proses belajar berlangsung?	
3.	<i>Expressing Negative Feeling</i>	Apakah siswa pernah mengungkapkan rasa tidak sukanya terhadap suatu hal? Bagaimana siswa mengekspresikan rasa tidak sukanya?	
		Apakah siswa pernah menunjukkan rasa kecewanya? Bagaimana siswa mengekspresikan rasa kecewanya?	
		Apakah siswa pernah menunjukan kemarahannya? Bagaimana siswa mengekspresikan kemarahannya?	

Wawancara juga akan dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling. Wawancara tersebut berkaitan dengan dua aspek yaitu terkait siswa yang terkena perundungan dan terkait layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan berdasar pada pedoman wawancara berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Terkait Perilaku Asertif Siswa dan Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Aspek	Pertanyaan	Alat
1	Perilaku Asertif Siswa	Bagaimana biasanya perilaku siswa yang terkena perundungan?	PW7
		Bagaimana respon siswa ketika diganggu oleh siswa lain?	
		Bagaimana kemampuan siswa dalam mempertahankan dirinya ketika menerima perundungan?	

No	Aspek	Pertanyaan	Alat
		Bagaimana karakteristik siswa berdasarkan sudut pandang ibu? Apakah siswa bersangkutan meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling setelah mendapatkan perundungan?	
2	Layanan Bimbingan dan Konseling	Apakah di sekolah ini memiliki layanan bimbingan dan konseling terkait perundungan? a. Layanan seperti apa yang diberikan kepada siswa yang mengalami perundungan? b. Bagaimana dampak dari layanan yang diberikan?	PW8
		Apakah di sekolah ini memiliki layanan bimbingan dan konseling terkait perilaku asertif? a. Layanan seperti apa yang diberikan kepada siswa terkait perilaku asertif? b. Bagaimana dampak dari layanan yang diberikan?	

3.3.2 Studi Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Sumber yang dibutuhkan untuk studi dokumentasi adalah dokumen terkait dengan program atau layanan bimbingan dan konseling untuk perundungan dan perilaku asertif siswa di SMP Negeri 52 Bandung. Hal ini dilakukan untuk menemukan potret layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 52 Bandung. Dalam proses pengumpulan data digunakan pedoman studi dokumentasi sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Studi Dokumentasi Program atau Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Dokumen	Tersedia	Tidak Tersedia	Alat
1.	Program bimbingan dan konseling untuk menangani atau mencegah perundungan			PSD1
2.	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan dan konseling untuk menangani atau mencegah perundungan			
3.	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan dan konseling untuk menangani korban perundungan			

4.	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan dan konseling terkait dengan perilaku asertif siswa			
5.	Dokumen Psikotes Siswa			PSD2
<p>Keterangan:</p> <p><i>(berisi deskripsi terkait catatan jika dokumen tidak tersedia, catatan terkait kapan dan berapa lama program atau layanan dilaksanakan jika dokumen tersedia)</i></p>				

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif berdasarkan pada Creswell (2012) dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan berikut.

1. Mengorganisasikan data, dilakukan dengan mengidentifikasi setiap data yang diperoleh berdasarkan tipenya yang lalu nantinya dikelompokkan ke dalam satu dokumen yang sama berdasarkan tipe tersebut. Selanjutnya dilaksanakan transkrip data dan penulisan catatan lapangan kedalam bentuk teks.
2. Analisis awal, dilakukan dengan membaca hasil data yang diperoleh secara keseluruhan sehingga nantinya ditemukan gambaran umum terkait data tersebut. Selanjutnya dilakukan pengkodean yang akan mereduksi database teks atau gambar menjadi deskripsi dan tema orang, tempat, ataupun peristiwa.
3. Mengembangkan kode menjadi deskripsi yang akan digunakan dalam mengembangkan tema yang menyajikan abstraksi yang lebih luas daripada kode. Sehingga menggambarkan kompleksitas fenomena terkait.
4. Penyajian laporan hasil penelitian, dilaporkan dalam bentuk naratif yang beragam seperti kronologi, pertanyaan, atau komentar terkait hal yang dialami partisipan. Temuan juga dapat ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel perbandingan, dan tabel demografi.
5. Berdasarkan hasil pelaporan sebelumnya kemudian dilakukan interpretasi terhadap makna penelitian. Penafsiran terdiri dari mengemukakan pandangan pribadi, membuat perbandingan antara hasil yang ditemukan dengan literatur lain, dan memberi saran keterbatasan untuk penelitian di masa depan.

6. Validitas akurasi penelitian dapat dilakukan dengan pengecekan anggota, *triangulasi*, dan audit. Hal ini bertujuan agar peserta, peninjau eksternal, atau sumber data menyediakan bukti keakuratan informasi dalam laporan kualitatif.

3.5 Isu Etik

Penelitian dirancang tanpa menimbulkan dampak negatif pada partisipan penelitian baik secara fisik ataupun non-fisik. Penelitian dilakukan dengan persetujuan dari partisipan penelitian. Format *inform consent* yang digunakan untuk menunjukkan kesediaan partisipan selama dilaksanakannya penelitian termuat dalam lampiran.